

Strategi Investasi Portofolio Untuk Memaksimalkan Return Melalui Minimalisir Risiko Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Erniwati Madya¹, Handayani Hasan²

¹Program Studi Manajemen, STIEM Bongaya Makassar

²STIE Nusantara Makassar

Email: erniwati.madya@stiem-bongaya.ac.id



2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to analyze portfolio investment strategies to maximize returns through risk minimization in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The research is driven by the need for sound investment decisions in volatile and uncertain capital market conditions, where diversification serves as a key approach to achieving optimal returns while controlling risk exposure. The banking sector was selected for its critical role in the national economy and its high trading activity in the capital market. The study employs a quantitative approach using portfolio analysis. The population consists of 11 banking companies, with a saturated sampling technique yielding 44 observations over the four-year period. Secondary data include annual financial reports, stock closing prices, and official IDX publications. Analysis involves calculating stock returns, measuring risk via variance and standard deviation, constructing an optimal diversified portfolio, and evaluating its performance against individual stock investments. The results indicate that implementing diversification effectively reduces investment risk without significantly diminishing potential returns. The optimal portfolio offers a more efficient investment combination, enabling investors to achieve a better balance between expected returns and risk exposure. These findings confirm that portfolio investment strategies are an effective alternative for optimizing investment decisions in the banking sector. Therefore, investors are strongly advised to apply diversification principles in portfolio construction to achieve both short-term and long-term investment objectives more successfully*

Keywords: *portfolio, return, risk, diversification, banking stocks*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi investasi portofolio untuk memaksimalkan return melalui minimalisasi risiko pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya keputusan investasi yang tepat di tengah dinamika dan ketidakpastian pasar modal, di mana strategi diversifikasi menjadi pendekatan utama untuk memperoleh keuntungan optimal dengan risiko terkendali. Sektor perbankan dipilih karena peran krusialnya dalam perekonomian nasional serta likuiditasnya yang tinggi di pasar modal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis portofolio. Populasi mencakup 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan teknik sampel jenuh yang menghasilkan 44 observasi selama periode pengamatan. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan, harga penutupan saham, dan informasi resmi BEI. Analisis dilakukan melalui perhitungan return saham, pengukuran risiko menggunakan varians dan standar deviasi, pembentukan portofolio optimal, serta evaluasi kinerja dibandingkan investasi individual. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan diversifikasi dalam pembentukan portofolio mampu menurunkan risiko investasi tanpa mengurangi potensi return secara signifikan. Portofolio optimal memberikan kombinasi investasi yang lebih efisien, memungkinkan investor mencapai keseimbangan antara tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang ditanggung. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa strategi investasi portofolio adalah alternatif efektif untuk mengoptimalkan keputusan investasi di sektor perbankan. Oleh karena itu, investor sangat disarankan menerapkan prinsip diversifikasi dalam menyusun portofolio agar tujuan investasi jangka pendek maupun panjang dapat tercapai secara lebih optimal.

Kata kunci: portofolio, return, risiko, diversifikasi, saham perbankan.

PENDAHULUAN

Strategi investasi portofolio untuk mendorong return dan meminimalkan risiko antara lain dengan cara diversifikasi. Diversifikasi adalah strategi investasi di mana dana dialokasikan ke berbagai aset, instrumen, atau sektor untuk mengurangi risiko keseluruhan dan mengoptimalkan return jangka panjang melalui penyebaran risiko tersebut. Prinsipnya: “*The eggs in one basket*” merupakan ungkapan dalam konsep diversifikasi yang menggambarkan risiko apabila seluruh sumber daya atau investasi ditempatkan pada satu pilihan saja. Prinsip ini menjelaskan bahwa jika semua “telur” diletakkan dalam satu keranjang, maka ketika keranjang tersebut jatuh, seluruh telur akan pecah. Oleh karena itu, dalam konteks keuangan dan investasi, konsep ini digunakan untuk menjelaskan pentingnya diversifikasi, yaitu menyebarkan investasi ke beberapa aset atau instrumen yang berbeda guna mengurangi risiko kerugian. Dengan melakukan diversifikasi, kerugian pada satu investasi dapat diimbangi oleh kinerja investasi lainnya sehingga risiko keseluruhan portofolio menjadi lebih terkendali. Jangan menaruh semua modal di satu instrumen saja oleh perbankan. Sebagai contoh, diversifikasi saham dan diversifikasi reksadana.

Diversifikasi saham ke banyak emiten mengurangi risiko tersebut, karena kerugian di satu saham dapat “ditutup” oleh saham lainnya yang berkinerja lebih baik. Saham terkenal *fluktuatif*. Dengan menyebar ke berbagai sektor industri atau tipe saham, portofolio jadi lebih stabil dalam jangka panjang, karena tidak semuanya bereaksi sama terhadap perubahan pasar atau ekonomi. Begitu pula, Reksa dana pada dasarnya mengumpulkan dana banyak investor dan menanamkannya ke berbagai instrumen otomatis (saham, obligasi, pasar uang, dan lain lain.). Ini secara langsung membantu diversifikasi portofolio tanpa waktu dan riset pribadi yang panjang. (Paramitha & Prasetyia, 2023). Bank tidak hanya ingin bergantung pada margin bunga dari kredit saja. Dengan menawarkan produk investasi seperti reksa dana dan penjualan saham (*via brokering, wealth management services*), mereka membuka saluran pendapatan baru seperti fee pengelolaan dan komisi. Ini membantu bank menghadapi perubahan ekonomi dan persaingan industri keuangan yang ketat (Aznandy & Yanuar, 2024).

Fenomena diversifikasi saham dan diversifikasi reksadana menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap risiko pasar. Hubungan diversifikasi saham dan diversifikasi reksadana menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap risiko pasar seperti risiko pasar adalah risiko kerugian akibat perubahan faktor pasar berupa: (1) perubahan suku bunga, (2) inflasi, (3) nilai tukar, (4) kondisi ekonomi makro, dan (5) sentimen pasar (Pertiwi P & Suhartini, 2022). Hal ini terlihat pada Tabel 1. Diversifikasi saham sektor perbankan dan diversifikasi reksadana berbasis saham perbankan

Tabel 1. Diversifikasi Saham dan Reksadana

Kode Saham	Nama Bank	Kategori	Persentase Alokasi	Karakteristik Risiko	Tujuan Diversifikasi
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	BUMN	25%	Sedang	Memanfaatkan dominasi pasar UMKM & stabilitas laba
BMRI	Bank Mandiri	BUMN	20%	Sedang	Diversifikasi kredit korporasi & retail
BBCA	Bank Central Asia	Swasta	20%	Rendah–Sedang	Stabilitas likuiditas & manajemen risiko kuat
BBNI	Bank Negara Indonesia	BUMN	20%	Sedang	Potensi ekspansi kredit internasional
BRIS	Bank Syariah Indonesia	Syariah	15%	Sedang–Tinggi	Pertumbuhan sektor perbankan syariah
Nama Reksadana	Manajer Investasi	Jenis	Persentase Alokasi	Tingkat Risiko	Tujuan Diversifikasi
Mandiri Investa Atraktif	Mandiri Investasi	Saham	25%	Tinggi	Optimalisasi return saham blue chip
BCA Equity	BCA Asset Management	Saham	20%	Tinggi	Eksposur saham perbankan unggulan
BRI Gamasteps Saham	BRI Manajemen Investasi	Saham	20%	Tinggi	Diversifikasi saham BUMN
BNI-AM Inspiring Equity Fund	BNI Asset Management	Saham	20%	Tinggi	Pertumbuhan nilai investasi jangka panjang
Schroder Dana Prestasi Plus	Schroder Investment Management	Campuran	15%	Sedang	Menyeimbangkan risiko melalui obligasi & saham

Sumber : www.idx.co.id

Dasar Teori Markowitz (Modern Portfolio Theory), pada tahun 1952, Markowitz memperkenalkan teori portofolio modern yang menyatakan bahwa investor rasional akan memilih portofolio yang memberikan return maksimum pada tingkat risiko tertentu, atau risiko minimum pada tingkat return tertentu. Dengan demikian, diversifikasi mengurangi risiko. Dengan menggabungkan beberapa saham dalam satu portofolio, risiko total dapat dikurangi karena: (1) pergerakan harga saham tidak selalu searah, (2) Korelasi antar saham < 1 , (3) Kerugian di satu saham bisa dikompensasi oleh keuntungan di saham lain.

Hasil penelitian sebelumnya hubungan diversifikasi saham dengan risiko pasar pernah diteliti oleh (Junaedi et al., 2020; Setiawan & Shabrina, 2018; Widyatini, 2016) menunjukkan positif dan signifikan. Artinya, semakin besar diversifikasi saham semakin tinggi risiko pasar. Berbeda, dengan penelitian (Anggraeni & Saputri, 2020) menyatakan bahwa diversifikasi saham berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, semakin besar diversifikasi saham semakin rendah risiko pasar.

Hasil penelitian pengaruh diversifikasi reksadana terhadap risiko pasar pernah diteliti oleh (Patandean et al., 2025 & Hayandani et al., 2025) menyatakan bahwa diversifikasi reksadana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko pasar. Artinya, semakin besar diversifikasi reksadana semakin rendah risiko pasar. Berbeda dengan penelitian (Hendiono, 2025) menyatakan bahwa diversifikasi reksadana berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pasar. Artinya, semakin besar diversifikasi saham semakin tinggi risiko pasar.

Hasil penelitian pengaruh risiko pasar terhadap return pernah diteliti oleh (Teguh et al., 2024 & Indriastuti & Nafiah, 2017) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return. Artinya, semakin besar risiko pasar semakin rendah return. Berbeda dengan penelitian (Nofitasari & Adi, 2021) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return. Artinya, semakin besar risiko pasar semakin tinggi return.

TINJAUAN PUSTAKA

Portofolio Investasi

Portofolio investasi merupakan kumpulan aset atau instrumen keuangan yang dimiliki oleh investor dan dikelola secara bersama-sama untuk mencapai tujuan investasi tertentu. Portofolio biasanya terdiri dari berbagai instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, maupun aset lainnya yang dipilih berdasarkan tingkat risiko dan return yang diharapkan (Azka & Salsabilla, 2021). Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ekonomi, portofolio dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa aset yang dibentuk untuk memperoleh tingkat keuntungan yang optimal dengan mempertimbangkan risiko investasi yang mungkin terjadi..

Diversifikasi Saham

Diversifikasi saham adalah strategi investasi yang dilakukan dengan cara mengalokasikan dana ke dalam beberapa jenis saham yang berbeda, baik berdasarkan sektor industri, ukuran perusahaan, maupun karakteristik risiko, dengan tujuan untuk mengurangi risiko investasi tanpa mengorbankan potensi return yang diharapkan. Prinsip dasar diversifikasi saham adalah tidak menempatkan seluruh dana pada satu saham saja, sehingga apabila salah satu saham mengalami penurunan nilai, kerugian dapat dikompensasi oleh kinerja saham lainnya. *Kinerja Return*

Return adalah tingkat keuntungan atau hasil yang diperoleh dari suatu investasi dalam periode tertentu, yang mencerminkan peningkatan nilai investasi atau pendapatan yang diterima investor atas dana yang telah ditanamkan. Return dapat berupa capital gain (kenaikan harga aset) maupun pendapatan periodik seperti dividen atau bunga. Dalam teori keuangan, return merupakan kompensasi atas risiko yang ditanggung investor. Semakin tinggi risiko suatu investasi, maka semakin besar tingkat return yang diharapkan sebagai bentuk imbal hasil. Menurut (Brigham & Houston, 2007) return adalah keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dapat diukur dalam bentuk persentase terhadap nilai awal investasi. Sementara itu, Jogiyanto Hartono menyatakan bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa return realisasi (realized return) maupun return ekspektasi (expected return).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan analitis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik berupa harga saham, return, dan risiko saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia secara objektif dan terukur. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diolah secara statistik untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja investasi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai strategi investasi portofolio yang efisien pada saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terukur. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenu sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (IDX), subsektor perbankan mencatat sebanyak 81 perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal Indonesia (Vera Wydia Utami, 2018). Dari total populasi tersebut, penelitian ini mengambil lima perusahaan sebagai sampel, yaitu:

- 1) Bank Central Asia (BBCA),
- 2) Bank Rakyat Indonesia (BBRI),
- 3) Bank Negara Indonesia (BBNI),
- 4) Maybank Indonesia (MAYA),
- 5) Bank Permata (BNLI).

Dalam penelitian ini juga dilakukan perbandingan berdasarkan klasifikasi BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha). Bank dengan kategori BUKU 4 merupakan bank yang memiliki modal inti $\geq$ Rp30 triliun, yang dalam hal ini mencakup BBCA, BBRI, dan BBNI. Sementara itu, kategori BUKU 3 meliputi bank dengan modal inti antara Rp5 triliun hingga Rp30 triliun, seperti MAYA dan BNLI. Selain perbedaan dari sisi modal inti, BBCA, BBRI, dan BBNI selama lima tahun terakhir secara konsisten masuk dalam indeks saham paling likuid, yaitu LQ45, serta memiliki kapitalisasi pasar terbesar dalam indeks tersebut. Sebaliknya, MAYA dan BNLI tidak pernah termasuk dalam daftar 45 saham unggulan yang direkomendasikan oleh bursa efek.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Proksi
Diversifikasi Saham	X1	Strategi penyebaran investasi pada beberapa saham berbeda sektor/industri	$DIV_j = 1 - \left(\frac{NII_j - OOI_j}{TOI_j} \right)$ Sumber: (Ghenimi et al., 2025)
Diversifikasi Reksa Dana	X2	Tingkat penyebaran investasi oleh manajer investasi pada berbagai instrumen (saham, obligasi, pasar uang)	$DIV_j = 1 - \left(\frac{NII_j - OOI_j}{TOI_j} \right)$ Sumber: (Ghenimi et al., 2025)
Risiko Kurs	Z	Risiko yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang yang memengaruhi nilai investasi dan return	$ER_t = \frac{K_t - K_{t-1}}{K_{t-1}}$ Sumber: (Panggabean, 2025)
Return	Y	Tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi dalam periode tertentu sebagai kompensasi atas risiko	$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Sumber: (Fajar Rina Sejati et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang terdapat sebanyak 11 perusahaan. Pengamatan dilakukan selama 4 (empat) tahun dari periode 2020-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diversifikasi saham dan diversifikasi reksa dana sebagai variabel dependen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampel jenu, Dimana semua populasi dijadikan sampel. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan jumlah data hasil pengamatan sebanyak 44 (empat puluh empat data). Berikut sampel perusahaan yang tergabung dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

Deskripsi Data Risiko Kurs (Y1)

Tabel 3. Data Risiko Kurs (Y1)

NO.	Kode Perusahaan	Risiko Kurs				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
2	BBRI	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
3	BBNI	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
4	BBTN	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
5	BDMN	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
6	BJBR	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
7	PNBN	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
8	BRIS	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
9	BTPN	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
10	BTPS	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
11	MEGA	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019
	RATA-RATA	0,031	-0,019	0,040	0,024	0,019

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2026)

Tidak terdapat kecenderungan peningkatan maupun penurunan risiko kurs dari awal hingga akhir periode. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat eksposur risiko kurs pada sampel penelitian cenderung tetap dan tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode pengamatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manajemen risiko kurs pada objek penelitian berada dalam kondisi yang relatif terkendali dan konsisten sepanjang periode yang diamati. Kesamaan nilai Risiko Kurs (Y1) pada beberapa observasi dapat terjadi karena adanya kesamaan kondisi eksposur valuta asing yang dimiliki oleh bank selama periode pengamatan. Selain itu, nilai risiko kurs umumnya dihitung menggunakan rumus tertentu yang berasal dari data laporan keuangan, seperti posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Apabila komponen penyusun perhitungan tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan dari satu periode ke periode lainnya, maka nilai risiko kurs yang dihasilkan juga dapat menjadi sama atau sangat mirip.

Di sisi lain, pola nilai yang berulang secara konsisten pada data penelitian juga dapat disebabkan oleh proses pengolahan data yang menggunakan pendekatan tertentu, seperti pengelompokan data, pembulatan angka desimal, atau penggunaan data yang telah dinormalisasi. Oleh karena itu, kesamaan nilai risiko kurs tidak selalu menunjukkan tidak adanya risiko, melainkan dapat mengindikasikan bahwa tingkat eksposur risiko kurs pada objek penelitian relatif stabil selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil analisis, variabel

Risiko Kurs (Y1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,019 dengan nilai minimum sebesar -0,019 dan nilai maksimum sebesar 0,040. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum tingkat risiko kurs pada sampel penelitian berada pada kategori yang relatif terkendali. Kondisi ini memberikan sinyal yang cukup positif bagi investor karena menunjukkan bahwa bank mampu mengelola eksposur terhadap perubahan nilai tukar secara stabil selama periode pengamatan. Meskipun terdapat beberapa observasi dengan nilai di bawah rata-rata, secara keseluruhan variabel Risiko Kurs masih menunjukkan kondisi yang cenderung baik dan tidak mengindikasikan adanya risiko nilai tukar yang berlebihan.

Tabel 4. Data Return Pasar (Y2)

NO.	Kode Perusahaan	Return Pasar				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	-0,101	0,177	0,164	0,082	0,081
2	BBRI	-0,273	0,313	0,143	0,063	0,062
3	BBNI	-0,213	0,153	0,324	0,111	0,094
4	BBTN	-0,560	0,818	-0,10	0,167	0,081
5	BDMN	-0,250	0,208	0,138	0,091	0,047
6	BJBR	-0,462	0,429	-0,133	0,115	-0,013
7	PNBN	-0,250	0,133	-0,059	0,094	-0,021
8	BRIS	0,318	-0,207	0,217	0,107	0,109
9	BTPN	-0,214	0,136	-0,040	0,125	0,002
10	BTPS	0,067	0,188	0,053	0,050	0,090
11	MEGA	-0,167	0,133	-0,029	0,091	0,007
	RATA-RATA	-0,191	0,226	0,062	0,100	0,049

SSumber: www.idx.co.id (data diolah 2026)

Selama periode 2020–2023, terlihat bahwa sebagian besar bank mampu menghasilkan return positif, meskipun pada beberapa tahun tertentu masih terdapat return negatif. Fluktuasi tersebut merupakan hal yang wajar dalam investasi saham karena harga saham selalu bergerak mengikuti kondisi pasar dan ekspektasi investor. Tidak terdapat pola peningkatan atau penurunan yang konsisten pada seluruh observasi. Namun, dominasi nilai positif menunjukkan bahwa sektor perbankan dalam sampel penelitian secara umum masih memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan imbal hasil kepada investor. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel Return (Y2) memiliki nilai minimum sebesar -0,560, nilai maksimum sebesar 0,818, dan nilai rata-rata sebesar 0,056. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum saham perbankan yang menjadi sampel penelitian mampu memberikan keuntungan kepada investor selama periode pengamatan. Meskipun terdapat beberapa observasi dengan return negatif yang menunjukkan adanya kerugian investasi pada periode tertentu, dominasi return positif mengindikasikan bahwa kinerja saham perbankan secara keseluruhan masih cukup baik dan memberikan prospek investasi yang menarik bagi investor.

Tabel 5. Diversifikasi Saham

NO.	Kode perusahaan	Diversifikasi Saham				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	0,54	0,57	0,55	0,55	0,553
2	BBRI	0,35	0,36	0,39	0,41	0,378
3	BBNI	0,55	0,59	0,62	0,64	0,600
4	BBTN	0,32	0,36	0,38	0,40	0,365
5	BDMN	0,53	0,57	0,59	0,59	0,570

6	BJBR	0,35	0,38	0,41	0,42	0,390
7	PNBN	0,54	0,60	0,60	0,61	0,588
8	BRIS	0,35	0,37	0,39	0,41	0,380
9	BTPN	0,44	0,48	0,49	0,51	0,480
10	BTPS	0,28	0,30	0,32	0,33	0,308
11	MEGA	0,58	0,60	0,62	0,62	0,605
RATA-RATA		0,439	0,471	0,487	0,499	0,474

Tabel 6. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji	Nilai Statistik	Probabilitas	Keterangan
Uji Chow	Cross-section Chi-square	1.0000	CEM terpilih
Uji Hausman	Cross-section random	1.0000	FEM terpilih
Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan	0.1745	CEM terpilih

Berdasarkan hasil pengujian, model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM) karena nilai probabilitas pada Uji Chow dan Lagrange Multiplier > 0.05.

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Nilai	Keterangan
Normalitas	0.261629	Data berdistribusi normal
Autokorelasi	0.169725	Tidak terjadi autokorelasi
Multikolinearitas	< 0.90	Tidak terjadi multikolinearitas
Heterokedastisitas	1.000000	Tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel (CEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.583107	0.295030	-1.976320	0.0550
X1	3.319160	0.384579	8.630236	0.0000
X2	-0.289217	0.968295	-0.298686	0.7667
Y1	-0.096863	0.277279	-0.349338	0.7286

Pada tabel 7. dapat dilihat persamaan regresi linearnya yaitu:

$$Y = -0.583107 + 3.319160 + -0.289217 + -0.096863$$

1. Nilai Koefisien regresi *Diversifikasi* saham (X1) -0.583107 yang bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel *Diversifikasi* reksa dana (X2) menurun sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.583107
2. Nilai Koefisien regresi *Diversifikasi* reksa dana (X2) 3.319160 yang bertanda positif menunjukkan bahwa variabel *Diversifikasi* reksa dana (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3.319160
3. Nilai Koefisien regresi Risiko *kurs* (Y1) -0.289217 yang bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel Risiko *kurs* (Y1) menurun sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.289217.
4. Nilai Koefisien regresi *Return* (Y2) -0.096863. yang bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel *Return* (Y2) menurun sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.096863.
5. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Diversifikasi Reksa Dana (X2) merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Diversifikasi Saham (X1), Risiko Kurs (Y1), dan Return (Y2) memiliki pengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung memberikan respons positif terhadap perusahaan yang mampu melakukan diversifikasi reksa dana secara efektif, sementara peningkatan diversifikasi saham, risiko kurs, dan return dalam model penelitian justru direspons negatif oleh pasar.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham serta dalam menyusun strategi investasi yang lebih optimal. Secara umum, hasil penelitian ini hanya sebagian sejalan dengan Teori Portofolio Modern (Markowitz). Kesesuaian teori terlihat pada pengaruh positif Diversifikasi Reksa Dana dan pengaruh negatif Risiko Kurs terhadap harga saham. Namun, pengaruh negatif Diversifikasi Saham dan Return terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda dari prediksi teori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori Markowitz belum sepenuhnya mampu menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, sehingga terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pergerakan harga saham pada sektor perbankan selama periode penelitian.

Uji Parsial (T)

Apabila nilai Prob. *T-statistic* (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila prob.t lebih besar dari pada tingkat kesalahan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah uji t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Diversifikasi saham terhadap Risiko kurs

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Diversifikasi Saham memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,976320 dengan nilai *probability* sebesar 0,0550. Karena nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Diversifikasi Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kurs pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,583107 menunjukkan adanya hubungan positif antara Diversifikasi Saham dan Risiko Kurs, yang berarti setiap peningkatan Diversifikasi Saham sebesar 1% cenderung diikuti peningkatan Risiko Kurs sebesar 0,583107 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, maka hubungan yang terbentuk belum cukup kuat untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan atau generalisasi pada seluruh populasi penelitian.

Pengaruh Diversifikasi reksa dana terhadap Risiko kurs.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Diversifikasi Reksa Dana memiliki nilai *t-statistic* sebesar 8,630236 dengan nilai *probability* sebesar 0,0000. Karena nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Diversifikasi Reksa Dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi sebesar 3,319160 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Diversifikasi Reksa Dana sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 3,319160 satuan dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik diversifikasi investasi yang dilakukan melalui reksa dana, maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Diversifikasi Reksa Dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan diversifikasi investasi melalui reksa dana mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan harga saham. Temuan tersebut sejalan dengan Teori Portofolio Modern yang dikemukakan oleh Harry Markowitz, yang menyatakan bahwa diversifikasi merupakan strategi yang dapat mengurangi risiko investasi dan meningkatkan daya tarik investasi bagi investor. Oleh karena itu, diversifikasi reksa dana dapat dijadikan salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini nilainya tidak pernah menurun jika kita terus menambah variabel independen, artinya koefisien determinasi akan semakin besar jika kita terus menambah variabel independen dalam model. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Nilai *Sum squared resid* menunjukkan angka 0.752187 artinya kemampuan variabel dependen sebesar 75,22% sedangkan sisanya sebesar 24,78% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terdapat pada model. Artinya, hubungan variabel-variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi *Return*. Kemudian sisanya 24,78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Diversifikasi* saham dan Pengaruh *Diversifikasi* reksa dana terhadap Risiko *kurs* dan *Return* pada Perusahaan Sub Sektor perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 3 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

Pengaruh Diversifikasi saham terhadap Risiko kurs

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews 14, variabel Diversifikasi Saham memiliki nilai t-statistic sebesar -1,976320 dengan nilai probability sebesar 0,0550. Karena nilai probability lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Diversifikasi Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun diversifikasi saham memiliki hubungan dengan harga saham, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik untuk dijadikan dasar generalisasi pada populasi penelitian. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Teori Portofolio Modern yang dikemukakan oleh Harry Markowitz, yang menyatakan bahwa diversifikasi seharusnya mampu mengurangi risiko dan meningkatkan daya tarik investasi. Dengan demikian, manfaat diversifikasi saham dalam meningkatkan harga saham belum sepenuhnya tercermin pada kondisi empiris perusahaan perbankan yang diteliti.

Hasil penelitian sebelumnya hubungan diversifikasi saham dengan risiko pasar pernah diteliti oleh (Junaedi et al., 2020; Setiawan & Shabrina, 2018; Widyatini, 2016) menunjukkan positif dan signifikan. Artinya, semakin besar diversifikasi saham semakin tinggi risiko pasar. Berbeda, dengan penelitian (Anggraeni & Saputri, 2020) menyatakan bahwa diversifikasi saham berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, semakin besar diversifikasi saham semakin rendah risiko pasar.

Pengaruh Diversifikasi reksa dana terhadap Risiko kurs

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews 14 secara parsial (uji t), variabel Diversifikasi Reksa Dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 8,630236 dengan nilai probability sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Diversifikasi Reksa Dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat diversifikasi reksa dana yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Diversifikasi reksa dana yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam mengelola investasi secara optimal melalui penyebaran dana pada berbagai instrumen investasi sehingga risiko dapat diminimalkan. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor karena perusahaan dianggap memiliki strategi investasi yang lebih baik, risiko yang lebih terkendali, serta potensi keuntungan yang lebih tinggi di masa mendatang. Akibatnya, minat investor untuk membeli saham perusahaan meningkat sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory) yang dikemukakan oleh Harry Markowitz. Teori Markowitz menjelaskan bahwa diversifikasi merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko investasi tanpa mengurangi tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan melakukan diversifikasi pada berbagai aset atau instrumen investasi, risiko tidak sistematis dapat diminimalkan sehingga portofolio menjadi lebih efisien. Dalam konteks penelitian ini, diversifikasi reksa dana yang semakin baik mampu meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap dapat mengurangi risiko investasi dan meningkatkan peluang memperoleh keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, investor memberikan respons positif yang tercermin melalui peningkatan harga saham perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung Teori Portofolio Modern yang menyatakan bahwa diversifikasi yang optimal dapat meningkatkan nilai investasi dan menarik minat investor. Semakin tinggi diversifikasi reksa dana yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Diversifikasi Reksa Dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian pengaruh diversifikasi reksadana terhadap risiko pasar pernah diteliti oleh (Patandean et al., 2025 & Hayandani et al., 2025) menyatakan bahwa diversifikasi reksadana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko pasar. Artinya, semakin besar diversifikasi reksadana semakin rendah risiko pasar. Berbeda dengan penelitian (Hendiono, 2025) menyatakan bahwa diversifikasi reksadana berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pasar. Artinya, semakin besar diversifikasi saham semakin tinggi risiko pasar.

Pengaruh Risiko kurs terhadap Return

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews 14 secara parsial (uji t), variabel Risiko Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Return pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar -0,281036 dengan nilai probability sebesar 0,7801 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (alpha) 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Return pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Tidak signifikannya pengaruh Risiko Kurs terhadap Return menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar yang terjadi selama periode penelitian belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Return yang dihasilkan perusahaan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, sentimen pasar, dan kebijakan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, meskipun Risiko Kurs berada pada tingkat yang rendah maupun tinggi, perubahan tersebut belum tentu diikuti oleh perubahan Return yang diterima investor. Jika dikaitkan dengan Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory) yang dikemukakan oleh Harry Markowitz, hasil penelitian ini kurang sejalan dengan teori tersebut. Menurut Teori Markowitz, terdapat hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian (*risk-return trade off*), di mana investor yang bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi pula. Dalam teori tersebut, risiko merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi dan besarnya return yang diharapkan investor.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Return. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko yang berasal dari fluktuasi nilai tukar belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam memperoleh return pada sektor perbankan selama periode penelitian. Kemungkinan hal ini terjadi karena perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola eksposur risiko valuta asing (*hedging*), sehingga dampak perubahan nilai tukar terhadap return menjadi relatif kecil. Selain itu, investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dibandingkan risiko kurs dalam menentukan keputusan investasinya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara Risiko Kurs dan Return pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2020–2023 tidak sepenuhnya mendukung Teori Portofolio Modern yang dikemukakan oleh Harry Markowitz. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Risiko Kurs berpengaruh terhadap Return ditolak. Hasil penelitian terdahulu pengaruh risiko pasar terhadap return pernah diteliti oleh (Teguh et al., 2024 & Indriastuti & Nafiah, 2017) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return. Artinya, semakin besar risiko pasar semakin rendah return. Berbeda dengan penelitian (Nofitasari & Adi, 2021) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return. Artinya, semakin besar risiko pasar semakin tinggi return.

Simpulan

Secara umum, implementasi Sistem E-Kinerja Pegawai di Dinas Sosial Kabupaten Gowa telah berjalan cukup efektif, berhasil meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kinerja pegawai. Sistem ini mempermudah penyusunan dan evaluasi Sasaran Kinerja, serta mendorong budaya kerja yang lebih transparan, terukur, terstruktur, dan efisien. Meski demikian, terdapat tantangan signifikan seperti keterbatasan literasi teknologi di kalangan pegawai (khususnya yang lebih senior) dan kendala teknis (gangguan jaringan, sistem lambat). Pelatihan SDM yang sudah dilakukan masih perlu ditingkatkan pemerataannya. Oleh karena itu, efektivitas maksimal E-Kinerja memerlukan peningkatan pada aspek teknis dan kompetensi pengguna. Dukungan pelatihan, pendampingan teknis, dan kolaborasi menjadi kunci keberhasilan, karena implementasi sistem ini sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan teknologi, kompetensi SDM, dan komitmen organisasi.

Daftar Referensi

- Ariyani, N., Arlan, A. S., Handayani, R. (2017). Efektivitas Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Amuntai Selatan Kabupaten Sungai Hulu Utara. 01(03).
- Andika, M., & Maulida, D. (2022). Implementasi E-Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Di Bappeda Kabupaten Nagan Raya.
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2016) Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia, Pen. PT Refika Aditama.
- Almasri, M. N. (2018). Impressum. *European Journal of Immunology*, 43(10), 2783–2783.
- Buku ini ditulis oleh (Dr. Ir. Hj. R. Sabrina, M.Si) Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Area Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang Telah di Deposit ke Repository UMSU press pada tanggal 15 Juni 2021. (2021).
- Denti, E., Abdillah, W., & Santi, F. (2019). Analisis Implementasi Sistem Elektronik Kinerja (e-kinerja) Pemerintah Provinsi Bengkulu.
- Farhan Rizki, M., Yanti, A., & Siahaan, S. (2023). Sajjana : Public Administration Review Implementasi Program Electronic Kinerja (E-Kinerja) Aparatur Sipil Negara (ASN) DI Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Serdang Bedagai The Implementation of the Electronic Performance (E-Performance) Program for Civil Servants (ASN) at the

- Regional Personnel Agency of Serdang Bedagai Regency. *SAJJANA: Public Administration Review*, 01(01).
- Fatmawati, L. N. (2023). Efektifitas Penilaian E-Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kota Medan. 7(3), 2615–2621.
- Gafur, A. (2023). Penerapan Sistem Kinerja Berbasis E-Kinerja Pada Pemerintahan Kota Bekasi Implementation Of E-Kinerja Based Performance System Assessment In Bekasi City Government. 29(April).
- Gea, J., Waruwu, M. H., & Magdalena, M. (2024). Optimalisasi Pemberian Tunjangan Melalui Implementasi Sistem E-Kinerja di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara. 8(4), 1445–1452.
- Abd Razak, I. (2024). Mengukur korelasi Pembagian Kerja, Lingkungan Kerja dan Kinerja Pegawai. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 7(1), 103–113.
- Eli Hasmin, BN Verawati, Muhammad Tafsir, Nurlaely Razak (2024). Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi: Sebuah Kajian Tentang Kinerja. *Economics and Digital Business Review*, Vol 5 No.1
- Indrawan, I. W. I. (2021). Penerapan Elektronik Kinerja (E-Kinerja) terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Camat Klungkung. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 55–65.
- Jaya, A. (2022). *Indonesian Journal of Management Studies (I J M S)* Efektivitas E-Kinerja Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Takalar.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2020). Panduan Implementasi E-Kinerja di Instansi Pemerintah. Jakarta: Kementerian PANRB.
- Karmini., at al. (2024). Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Sebagai Instrumen Peningkatan Sasaran kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sdm Kota Kendari. 7(3), 1736–1751.
- Latif, I. R. (2021). Analisis Implementasi E-Kinerja Pada Lingkungan Pemerintah Kota Banda Aceh. *In I-International Journal of Government and Social Science* 39 (Vol. 7, Issue 1).
- Lengkong, F. D. J., & Pombengi, J. D. (2023). Implementasi Program Elektronik Kinerja (e-kin) di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Utara. IX(2), 84–94.
- Lompoliu., S. I., at al. (2022). Implementasi Aplikasi E-Kinerja Terhadap Penilaian Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. 2(2), 1–15.
- Nada, S. Q., & Mursyidah, L. (2022). Efektivitas Elektronik Kinerja (e-Kinerja) pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sidoarjo. *Web Of Scientist: International Scientific Research Journal*, 1(3).
- Nurwani., & Nur Fatmawati, L. (2023). Efektifitas Penilaian E-Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3).
- Navarani, E., & Farida, I . (2024). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja*. 03(04).
- Nabilah., D. K., & Atieq., M. Q. (2022). Efektivitas Penerapan E-Kinerja Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Pegawai di Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kabupaten Kudus. 7(2), 114-124.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 *Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*

- Rahmaniah. (2022). Implementasi E Kinerja Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Balangan. Jpp: *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 4(1), 50–59.
- Rahmatullah, M. (2023). Lingkungan Kerja, Stres Kerja Dan Kepercayaan Diri : Sebuah kajian tentang Kinerja. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 6(1), 23–28.
- Tafsir. Muh, Wahyuni Islami Alam, Muklis Kanto, M Umar Data (2023). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Pegawai. *YUME: Journal of Management* Vol 6 No.1